

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sindangwangi Kabupaten Majalengka dilakukan dengan cara: Memberikan penjelasan pentingnya akhlak yang baik, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, membiasakan shalat berjamaah, memilih teman dalam pergaulan sehari-hari, membiasakan berpakaian yang sopan dan rapih, mengadakan kunjungan ke rumah siswa, memberikan teguran apabila ada permasalahan mengenai siswa dan merubah perilaku yang salah memperoleh nilai rata-rata 3,24 termasuk dalam kriteria baik.
2. Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sindangwangi Kabupaten Majalengka dilakukan dengan cara: Memberikan bimbingan pada anaknya mengenai pentingnya akhlak yang baik, memberi suri tauladan kepada anaknya, dan mengajak anaknya untuk selalu shalat berjamaah, memperoleh nilai rata-rata 3,28 termasuk dalam kriteria baik.
3. Bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sindangwangi Kabupaten Majalengka dilakukan dengan cara: Upaya guru melakukan kunjungan (*home visit*) kepada orang tua siswa, buku penghubung kunjungan guru Pendidikan

Agama Islam, laporan perkembangan sikap siswa, dan musyawarah guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa, memperoleh nilai rata-rata 3,30 termasuk dalam kriteria baik. Berarti kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sindangwangi Kabupaten Majalengka berhasil dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Akhir dari penulisan ini, penulis ajukan saran-saran sebagai sumbangsih pemikiran penulis terhadap masyarakat akademis dan masyarakat luas pada umumnya.

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada suatu instansi sekolah merupakan orang kedua dari orang tua, yang diberi kepercayaan langsung oleh masyarakat untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik dengan segala daya dan upaya pendidikan, sehingga harus bisa menciptakan suatu kondisi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.
2. Orang tua siswa adalah pendidik pertama dan utama dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dalam kehidupan keseharian harus memberikan nilai-nilai kependidikan dengan bijaksana dan disertai keteladanan yang baik serta menghargai perkembangan emosional anaknya.
3. Hambatan-hambatan dalam upaya pembentukan akhlak siswa akan senantiasa dijumpai, baik oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun orang tua, terlebih

manakala kegiatan itu diarahkan untuk membina anak manusia agar mempunyai cita-cita luhur sesuai dengan ajaran agama Islam, berkualitas tinggi dan mempunyai kepekaan serta dapat berbakti kepada kedua orang tuanya, nusa agama dan agama. Hal ini yang perlu disadari oleh seluruh komponen pelaksana pendidikan agar hambatan yang dihadapi dapat diatasi dengan berpegang teguh pada ajaran agama Islam.